



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman. Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dihadapi dan dialami setiap orang sepanjang sejarah kehidupan manusia. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan dan sikap berkembang karena belajar. Salah satu indikator yang dapat dijadikan perubahan apakah belajar itu berhasil atau tidak adalah prestasi belajar yang diwujudkan dalam nilai yang diperoleh peserta belajar.

Mata kuliah Konstruksi Bangunan (KB) adalah salah satu mata kuliah yang diajarkan pada Program Studi Pendidikan Teknik Sipil Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI. Mata kuliah Konstruksi Bangunan terbagi menjadi dua yaitu Konstruksi Bangunan I (BAN 577) dengan bobot 3 SKS dan Konstruksi Bangunan II (BAN 581) dengan bobot 2 SKS. Mata kuliah Konstruksi Bangunan diberikan secara berurutan yaitu pada semester I dan semester II. Tujuan dari mata kuliah Konstruksi Bangunan ini adalah agar mahasiswa mampu memahami jenis-jenis dan bagian-bagian konstruksi dari sebuah bangunan gedung, mampu menggambar dan mengartikan gambar, serta diharapkan mahasiswa dapat

merancang (mendesain) suatu bangunan baik bangunan sederhana maupun bangunan bertingkat yang sudah kompleks. Tujuan ini diwujudkan dengan pemberian tugas-tugas yang terfokus pada kegiatan mendesain suatu bangunan.

Prestasi belajar seseorang terbentuk dari proses belajarnya, sedangkan proses belajar dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang memberi masukan bagi proses belajar dari dalam diri sendiri yang berupa bakat, minat, motif dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu masukan bagi proses belajar yang berasal dari luar dirinya, baik itu faktor sosial seperti lingkungan, status dan interaksi dengan sesama maupun faktor situasional seperti keadaan politik, ekonomi, waktu, tempat, musim dan iklim.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Slameto (1995: 54) menyatakan sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi 2 golongan saja, yaitu :

1. Faktor Internal (faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar)
 - a. Faktor Jasmaniah
 - ☞ Faktor kesehatan
 - ☞ Cacat tubuh
 - b. Faktor Psikologis
 - ☞ Intelegensi
 - ☞ Perhatian
 - ☞ Minat
 - ☞ Bakat
 - ☞ Motif
 - ☞ Kematangan
 - ☞ Kesiapan
 - c. Faktor Kesalahan
2. Faktor Eksternal (faktor yang ada di luar individu)
 - a. Faktor Keluarga
 - ☞ Cara orang tua mendidik
 - ☞ Relasi antara anggota keluarga
 - ☞ Suasana rumah

- ☞ Keadaan ekonomi keluarga
- ☞ Pengertian orang tua
- ☞ Latar belakang kebudayaan
- b. Faktor Kampus
 - ☞ Metode mengajar
 - ☞ Perubahan kurikulum
 - ☞ Relasi dosen dengan mahasiswa (proses bimbingan)
 - ☞ Relasi mahasiswa dengan mahasiswa
 - ☞ Disiplin belajar
 - ☞ Alat pengajaran
 - ☞ Waktu belajar
 - ☞ Standar pelajaran di atas ukuran
 - ☞ Keadaan gedung
 - ☞ Kebiasaan belajar
 - ☞ Tugas rumah
- c. Faktor Masyarakat
 - ☞ Keadaan mahasiswa dengan masyarakat
 - ☞ Mass media
 - ☞ Teman bergaul
 - ☞ Bentuk dalam keadaan masyarakat

Dengan demikian maka prestasi belajar dalam proses penyelesaian tugas-tugas mata kuliah Konstruksi Bangunan pada Program Studi Pendidikan Teknik Sipil Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI tergantung dari hal-hal tersebut di atas. Melihat kenyataan tersebut maka penulis mencoba meneliti tentang salah satu faktor penentu dalam proses pengerjaan tugas-tugas mata kuliah Konstruksi Bangunan yaitu faktor kampus pada point relasi dosen dengan mahasiswa (proses bimbingan).

Dalam menyelesaikan tugas-tugas pada mata kuliah Konstruksi Bangunan mahasiswa dituntut dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Pengerjaan tugas baik di studio maupun di rumah dan dengan melakukan proses bimbingan tugas terstruktur kepada dosen mata kuliah tersebut, dosen lain yang ditunjuk atau

kepada mahasiswa (tingkat akhir) yang ditunjuk oleh dosen mata kuliah sebagai asisten dosen.

Bimbingan sendiri adalah kegiatan studi yang terjadwal dan direncanakan oleh tenaga pengajar yang bersangkutan dalam penyelesaian tugas yang diberikan. Bimbingan tugas terstruktur sebagai salah satu prosedur yang harus dilakukan pada dasarnya merupakan faktor yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dalam bimbingan mahasiswa akan mendapatkan evaluasi, saran, masukan dan kritik terhadap tugas yang dikerjakan. Dari bimbingan mahasiswa dapat menimba ilmu yang tidak sempat diajarkan di bangku kuliah karena keterbatasan waktu tatap muka atau pengalaman teknis di lapangan.

Berdasarkan pengamatan sementara terhadap mata kuliah Konstruksi Bangunan ini, tampak adanya kondisi yang tidak diharapkan. Sebagian besar mahasiswa tidak merasa penting melakukan proses bimbingan tugas terstruktur. Sehingga banyak mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Walaupun telah diberikan perpanjangan waktu dari batas waktu yang telah ditentukan, namun tetap saja mahasiswa mengumpulkan tugas dengan kualitas pengerjaan yang kurang baik dan tidak lengkap. Sehingga mahasiswa tersebut mendapat nilai yang rendah atau belum lulus (BL) dikarenakan diberi perpanjangan waktu lagi atau bahkan gagal (G), yang artinya ia harus mengikuti kuliah Konstruksi Bangunan pada tahun ajaran berikutnya. Hal ini tentu akan sangat merugikan mahasiswa sendiri, karena akan menambah lama proses penyelesaian studi di kampus (UPI).

Dengan melihat kenyataan di atas, maka penulis menganggap penting dilakukannya sebuah penelitian tentang: “Pengaruh Bimbingan Tugas Terstruktur terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Konstruksi Bangunan Program Studi Pendidikan Teknik Sipil Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI.”

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada pendapat Sudjana (1990: 99) mengemukakan bahwa: “Identifikasi masalah yaitu menjelaskan aspek-aspek masalah yang muncul dari tema atau judul yang telah dipilih, maka identifikasi masalah itu merupakan pengungkapan dari berbagai masalah yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut.” Kemudian Ali (1984: 37) menjelaskan lebih lanjut bahwa: “Identifikasi masalah merupakan rumusan dan deskripsi tentang analisa ruang lingkup masalah yang dirumuskan baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan.”

Berdasarkan penjelasan serta dari uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk memudahkan, mengetahui kemungkinan-kemungkinan masalah yang akan timbul dalam melaksanakan penelitian. Peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Adanya mahasiswa yang menganggap tidak penting melakukan bimbingan tugas terstruktur dalam pengerjaan tugas-tugas mata kuliah Konstruksi Bangunan.

- b. Adanya sebagian mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Sipil Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas mata kuliah Konstruksi Bangunan dengan baik.
- c. Adanya mahasiswa yang mengikuti kuliah Konstruksi Bangunan lebih dari satu kali untuk dapat lulus mata kuliah Konstruksi Bangunan ini.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Mengacu pada pendapat Surakhmad (1998: 36) yang mengemukakan bahwa:

Pembatasan masalah diperoleh bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi peneliti tetapi juga untuk menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya, pembatasan masalah itu diperlukan untuk memberikan arah dan sasaran yang jelas.

Pembatasan masalah diperlukan supaya permasalahan yang ada dapat dibahas dengan jelas, terarah dan mendalam serta dapat dilaksanakan dengan keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan kecakapan peneliti. Oleh karena itu pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

- a. Aspek yang diungkap dalam bimbingan tugas terstruktur ini mencakup tiga aspek, yaitu: layanan bimbingan tugas terstruktur yang diberikan, kesiapan mahasiswa terhadap bimbingan tugas terstruktur, dan upaya mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

- b. Prestasi mahasiswa, yaitu nilai akhir pada mata kuliah Konstruksi Bangunan yang diperoleh dari hasil akumulasi penilaian terhadap kehadiran, tugas-tugas, UTS, dan UAS.
- c. Bimbingan tugas terstruktur merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Konstruksi Bangunan.

1.3.2 Perumusan Masalah

Merujuk pada pendapat Arikunto (1990: 38), beliau mengemukakan bahwa:

Perumusan masalah merupakan dasar dalam membuat hipotesa, dimana didalamnya harus berisi implikasi adanya data untuk memecahkan masalah, masalah harus jelas dan padat dan biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.

Bertolak dari pernyataan tersebut, dari latar belakang serta identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran umum proses bimbingan tugas terstruktur mata kuliah Konstruksi Bangunan Program Studi Pendidikan Teknik Sipil Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI?
- b. Bagaimana gambaran umum prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Konstruksi Bangunan Program Studi Pendidikan Teknik Sipil Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI?
- c. Adakah pengaruh bimbingan tugas terstruktur terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Konstruksi Bangunan Program Studi Pendidikan Teknik Sipil Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI?

1.4 Penjelasan Istilah dalam Judul

Penjelasan istilah dimaksudkan agar penulis dan pembaca memiliki persepsi yang sama dalam mengartikan kata-kata yang tertera dalam judul penelitian dan mempermudah penelitian yang dilakukan. Berikut ini penulis gambarkan arti kata-kata yang menjadi judul penelitian.

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul disebabkan oleh sesuatu (orang, benda, kegiatan) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, hasil atau perbuatan seseorang. Dalam hal ini pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh bimbingan tugas terstruktur terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Konstruksi Bangunan Program Studi Pendidikan Teknik Sipil Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI.

b. Bimbingan Tugas Terstruktur

Bimbingan Tugas Terstruktur adalah suatu metode yang merupakan bagian dari kegiatan studi dengan pendekatan individual dengan jadwal terstruktur dan direncanakan oleh tenaga pengajar dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan.

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yaitu dimana mahasiswa memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam hal memahami jenis-jenis dan bagian-bagian konstruksi dari sebuah bangunan gedung, mampu menggambar dan mengartikan gambar, serta diharapkan mahasiswa dapat merancang (mendesain) suatu bangunan baik bangunan sederhana maupun bangunan

bertingkat yang sudah kompleks. Prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari nilai Indeks Prestasi (IP) mata kuliah Konstruksi Bangunan.

d. Mata Kuliah Konstruksi Bangunan

Mata kuliah Konstruksi Bangunan adalah mata kuliah bidang studi yang diajarkan di Program Studi Pendidikan Teknik Sipil Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI. Mata kuliah ini terbagi atas 2 bagian yaitu Konstruksi Bangunan I yang berbobot 3 SKS dan Konstruksi Bangunan II yang berbobot 2 SKS. Mata kuliah ini diberikan pada semester I dan II.

Jadi pengertian yang terkandung dalam judul penelitian ini adalah daya atau pengaruh dari kegiatan studi yang terstruktur dan direncanakan oleh tenaga pengajar dalam pengerjaan tugas mata kuliah Konstruksi Bangunan terhadap prestasi dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah ini.

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap bentuk kegiatan penelitian selalu mempunyai tujuan, hal ini dimaksudkan agar tidak kehilangan arah dalam melakukan kegiatan penelitian. Semakin jelas suatu tujuan penelitian, maka semakin mudah tujuan tersebut dapat dicapai. Surakhmad dalam bukunya Pengantar Penelitian Ilmiah (1998: 67) mengemukakan bahwa: “Suatu rencana selalu mengandung arti adanya keteraturan, perhitungan yang tepat serta tujuan yang nyata. Kalau tidak maka mustahil ia disebut sebagai rencana.”

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang diajukan. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk memperoleh gambaran umum mengenai proses bimbingan tugas terstruktur mata kuliah Konstruksi Bangunan Program Studi Pendidikan Teknik Sipil Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI.
- b. Untuk memperoleh gambaran umum prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Konstruksi Bangunan Program Studi Pendidikan Teknik Sipil Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI.
- c. Untuk memperoleh gambaran berapa besar pengaruh bimbingan tugas terstruktur terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Konstruksi Bangunan Program Studi Pendidikan Teknik Sipil Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI.

1.6 Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka sebagai kelanjutannya penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

- a. Masukan kepada para mahasiswa yang akan atau sedang mengikuti mata kuliah Konstruksi Bangunan mengingat pentingnya melakukan bimbingan tugas terstruktur.
- b. Masukan bagi Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan dalam upaya meningkatkan mutu proses pendidikan dan pengajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI.